

PROPOSAL ANISA SETYARINI NW.docx

By Turnitin LLC

WORD COUNT

3559

TIME SUBMITTED

14-JUL-2026 10:23PM

PAPER ID

122852974

Anisa Setyarini¹⁾ Luluk Iffatur Rocmah²⁾

^{1,2)} ⁶ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Anisasetyarini198@gmail.com. @umsida.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca awal di PAUD patut ditumbuhkan semenjak dini lantaran menjelma fondasi krusial pada perkembangan sistem tutur anak. Penguasaan kemampuan itu menyokong anak membekali diri menyongsong alur pembelajaran di tataran sekolah dasar. Bersandarkan temuan pengamatan mula pada TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan, teridentifikasi bahwasanya dari 18 anak kelompok B didapati 10 anak yang belum menyentuh parameter kemampuan membaca tahapan awal. anak ajek menjumpai kendala pada mengidentifikasi huruf, melafalkan artikulasi huruf, merangkai huruf menjadi sepenggal kata, serta membaca istilah ringkas. Keadaan itu dipicu akibat dari pemanfaatan media pembelajaran yang minim bermacam-macam, mekanisme pembelajaran yang ajek dikuasai lewat andil pengajar, hegemoni pemanfaatan Lembar Kegiatan anak (LKA), sekaligus belum diaktualisasikannya media kartu huruf pada aktivitas membaca. Riset ini bermaksud demi mendongkrak ¹⁶ kemampuan membaca tahapan awal anak lewat pemanfaatan media kartu huruf bagi kelompok B pada TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan. Investigasi ini diselenggarakan lewat metodologi Riset Aksi Kelas (PTK) yang dijalankan secara kooperatif pada dua putaran. Fase pengonsepan, perwujudan aksi, pengamatan, serta kontemplasi merupakan unsur dari tiap putaran. Fokus riset ialah 18 anak pria dan 9 wanita memiliki usia 5–6 tahun. Keterangan dibedah mengadopsi deskriptif kuantitatif serta kualitatif pasca dihimpun lewat pengarsipan, tanya jawab, dan pengamatan. Diproyeksikan kemampuan membaca mula anak melejit selaras terhadap pemanfaatan media kartu huruf. Perkara tersebut bakal menyokong mereka mengidentifikasi huruf, membunyikan suara huruf, merangkai potongan istilah, serta membaca kata ringkas sepadan terhadap fase perkembangan mereka.

9

Kata kunci: kemampuan membaca permulaan, media kartu huruf, anak usia dini, penelitian tindakan kelas.

Abstrack

Early reading skills within early childhood education (PAUD) ought ²³to be fostered from an early age, given that they constitute a pivotal bedrock for a child's language development. Mastering these skills helps children prepare for the learning process in primary school. Preliminary observations at Dharma Wanita Persatuan Kembangan Kindergarten revealed that, out of 18 children in Group B, 10 had not yet met the indicators for early reading proficiency. These children struggled to recognize letters, articulate letter sounds, combine letters into syllables, and read simple words. This situation was attributed to a lack of variety in instructional media, a teacher-dominated learning process, an over-reliance on student worksheets, and the absence of letter cards in reading activities. This inquiry intends to elevate the early reading skills ¹³of Group B children at Dharma Wanita Persatuan Kembangan Kindergarten via ⁷the utilization of letter cards. The investigation utilized a cooperative Classroom Action Research (CAR) method executed across two cycles, with every single cycle encompassing ¹¹planning, action execution, observation, and reflection phases. ³The research participants were composed of 18 boys and 9 girls aged 5–6 years. Information was gathered through documentation, interviews, and observation, and thereafter evaluated utilizing ³both quantitative and qualitative descriptive techniques. It is anticipated that the utilization of letter cards will boost the children's early reading skills, helping them recognize letters, pronounce letter sounds, form syllables, and read simple words in a manner appropriate to their developmental stage.

19

Keywords: early reading ability, letter card media, early childhood, classroom action research.

Pendahuluan

Masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah tingkatan yang krusial di dalam alur edukasi lantaran pada fase tersebut bermacam dimensi pertumbuhan serta perkembangan anak mulai dikonstruksikan selaku fondasi bagi tataran edukasi selanjutnya. PAUD menyokong anak sedari lahir hingga usia enam tahun lewat menyajikan bagi mereka edukasi yang memfasilitasi mereka bertumbuh serta berkembang secara jasmani dan rohani, mematangkan mereka guna menginjakkan kaki ke tingkatan edukasi yang kian atas [1]. Periode usia dini diidentifikasi selaku *golden age* lantaran pada kisaran usia 0–6 tahun perkembangan organ serebral anak berjalan amat cepat dengan demikian rangsangan yang disuguhkan pada kurun itu bakal amat berdampak bagi perkembangan anak pada tingkatan berikutnya [2]. Maka dari itu, lewat pembelajaran yang selaras terhadap kekhasan anak usia dini, segenap dimensi perkembangan anak, mencakup jasmani motorik, intelektual, linguistik, kemasyarakatan afektif, serta estetika, wajib dioptimalkan secara proporsional [3]. Suatu ragam dimensi perkembangan yang amat krusial demi dioptimalkan ialah kemampuan kebahasaan lantaran menjelma fondasi buat anak pada berkomunikasi, memahami informasi, serta mengembangkan kemampuan literasi sejak dini [4]. Dengan kemampuan bahasa yang berkembang secara optimal, anak-anak akan siap untuk menguasai kemampuan membaca dasar sebagai bekal selama proses pembelajaran di sekolah dasar [5].

Kemampuan awal membaca adalah kemampuan dasar yang menentukan perkembangan literasi anak [6]. Membaca permulaan tidak hanya berarti dapat membaca tulisan dengan benar, tidak hanya itu, melainkan pula meliputi kemampuan guna mencerna lambang huruf, mengerti cara huruf serta suara bertautan, mengombinasikan huruf selaku penggalan istilah, serta membaca kosakata ringkas, sekaligus menghayati esensi ungkapan sepadan terhadap tingkatan perkembangan anak [7]. Kemampuan membaca tahapan awal berproses lewat berkala melewati penjelajahan studi yang esensial, hubungan timbal balik bersama sekeliling, beserta rangsangan yang disuguhkan sedari usia dini [8]. Rangsangan itu sanggup dijalankan lewat bermacam kesibukan yang menggembirakan, semisal bersenang-senang, mendongeng, melantunkan lagu, serta pemanfaatan media edukasi yang selaras terhadap karakteristik anak usia dini [9]. Anak yang meraih rangsangan membaca secara maksimal sedari usia dini condong mempunyai kematangan studi, kemampuan berkomunikasi, serta perkembangan keaksaraan yang kian mumpuni tatkala menapaki tingkatan sekolah dasar [10].

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 turut menguatkan betapa krusialnya

mengonstruksi kemampuan membaca tahapan awal bagi anak usia dini [11]. Kemampuan literasi ialah komponen krusial dari perkembangan sistem tutur ⁷ anak usia 5–6 tahun. Pada tingkatan tersebut, anak diproyeksikan sanggup mengidentifikasi bermacam lambang huruf, melafalkan suaranya lewat akurat, mengaitkan tanda huruf terhadap suara yang sepadan, serta mengawali membaca istilah ringkas selaku modal menapaki tataran sekolah dasar [11]. Pembelajaran membaca tahapan awal buat anak usia dini wajib diselenggarakan lewat metode yang menggembirakan. dengan demikian anak sanggup menelaah tanpa menjumpai keterpaksaan serta ajek selaras terhadap kekhasan perkembangannya [12]. Pemanfaatan media pembelajaran yang memikat serta sepadan terhadap tingkatan perkembangan anak turut memegang andil krusial pada menstimulasi atensi beserta dorongan internal, dan keterlibatan dinamis anak sepanjang alur pembelajaran berjalan [13]. Lewat demikian, supaya sasaran pembelajaran membaca tahapan awal terpenuhi lewat ideal, pendidik patut memilih pendekatan dan media pembelajaran yang kreatif [14].

Meskipun demikian Kemampuan membaca awal anak usia dini masih belum sempurna menjadi suatu wujud kendala yang kerap ditemukan pada bermacam institusi PAUD [15]. Sejumlah investigasi terdahulu mengindikasikan bahwasanya Perkembangan kemampuan membaca tahapan awal pada anak usia dini belum seutuhnya maksimal. Keadaan itu berciri lewat ajek ditemukannya anak yang terkendala mengidentifikasi lambang huruf, memilah huruf yang mempunyai rupa mirip, menghubungkan huruf terhadap suaranya, merangkai potongan kata, sampai membaca kosakata ringkas. [16]. Hambatan itu dipicu akibat aneka aspek, di antaranya pengadopsian teknik pembelajaran yang minim bermacam-macam, media pembelajaran yang belum memikat, minimnya dorongan studi anak, beserta tipisnya keikutsertaan anak secara dinamis di dalam mekanisme pembelajaran [17]. Di samping itu, pembelajaran membaca yang ajek berkiblat kepada pengajar memicu anak condong statis dengan demikian peluang buat mendalami kemampuan membaca lewat aktivitas bersenang-senang menjadi sempit [18]. Maka dari itu, pendidik patut mengaktualisasikan pembelajaran yang kian kontemporer supaya anak meraih penjelajahan studi yang esensial, menyertakan keterlibatan dinamis, sekaligus sepadan terhadap fase Perkembangan mereka [19].

Permasalahan serupa juga ditemukan berdasarkan temuan observasi awal di ² TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin SH RT. 02 RW. 02 Dusun Sumber, Desa Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Penelitian dilaksanakan pada Kelompok B yang mencakup sebanyak 18 anak, yakni 9 anak pria serta 9 anak wanita mempunyai usia berkisar lima dan enam tahun. Data pengamatan memperlihatkan bahwasanya

cuma 8 anak yang sudah sanggup membaca sepadan parameter Perkembangan, sementara 10 anak selebihnya ajek kemampuan membaca tahapan awalnya belum bertumbuh secara maksimal. Kendala itu mencakup 2 anak belum sanggup mengetahui huruf A–Z, 3 anak belum sanggup melafalkan suara huruf secara akurat, 3 anak belum sanggup merangkai huruf menjadi sepenggal kata, serta 2 anak belum sanggup membaca kosakata ringkas. Keadaan itu mengindikasikan bahwasanya mayoritas anak ajek membutuhkan rangsangan yang kian maksimal supaya kemampuan membaca tahapan awal sanggup bertumbuh selaras terhadap parameter Perkembangan yang didambakan [20]. Fakta perolehan pengamatan ini selaras terhadap simpulan riset yang menyatakan minimnya kemampuan membaca tahapan awal pada anak usia dini mengharuskan langkah pembelajaran yang mengoperasikan media nyata, memikat, serta sepadan terhadap kekhasan studi anak [21].

Data tanya jawab bersama pendidik kelas memperlihatkan bahwasanya minimnya kemampuan membaca anak dipicu akibat sejumlah aspek. pembelajaran ajek didominasi lewat Lembar Kegiatan anak (LKA) serta bilah tulis selaku media pokok beserta teknik monolog dengan demikian aktivitas pembelajaran condong berkiblat kepada pengajar (*teacher centered*) [22]. Di samping itu, media pembelajaran yang diaplikasikan minim bermacam-macam, sehingga anak-anak mudah jenuh serta tidak terpicat terhadap aktivitas membaca. [23]. Di sisi lain, pembelajaran membaca kian kerap diselenggarakan lewat aktivitas merampungkan instruksi kerja ketimbang bersenang-senang, padahal menelaah selaras terhadap kekhasan perkembangannya, anak usia dini condong menelaah lewat penjelajahan riil serta kesibukan bersenang-senang [24]. Pendidik memaparkan bahwasanya media kartu huruf belum diaktualisasikan secara maksimal di dalam aktivitas membaca. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwasanya media pembelajaran patut kian memikat sekaligus sanggup memotivasi keterlibatan dinamis anak. [25].

Menggunakan media kartu huruf merupakan suatu wujud alternatif demi mendongkrak kemampuan membaca tingkatan awal [26]. media kartu huruf ialah media pandang yang mencakup tanda-tanda huruf yang sanggup dioperasikan pada bermacam permainan edukasional, semisal mengidentifikasi huruf, menelusuri jodoh huruf, merangkai potongan istilah, ataupun membaca kata ringkas [27]. Aktualisasi media kartu huruf membuka peluang alur studi berjalan secara nyata selaras terhadap kekhasan, dinamis, sekaligus menggembirakan dengan demikian atensi beserta dorongan studi anak sanggup melejit [28]. Lewat kesibukan bersenang-senang menggunakan kartu huruf, anak meraih penjelajahan studi yang kian

esensial dengan demikian kemampuan membaca tingkatan awal sanggup bertumbuh secara berkala sepadan terhadap fase perkembangan anak usia dini. [29].

Efektivitas media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca awal telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Penelitian Sumarti dan Kustiawati (2022) menunjukkan bahwa kartu huruf sanggup mendongkrak kemampuan membaca tahapan mula anak kelompok B dari 35,14% di fase pra-aksi menjelma 63,29% pada putaran I dan berlanjut bertumbuh menjadi 87,59% pada putaran II. Fakta tersebut memperlihatkan bahwasanya kartu huruf sanggup berguna buat anak mengidentifikasi lambang huruf, mencerna kaitan antara huruf terhadap suaranya, sekaligus melejitkan kemampuan membaca secara bertahap. Penelitian lain yang dipublikasikan dalam Jurnal Obsesi juga menyimpulkan Berbagai temuan penelitian mengungkapkan bahwa penerapan media pembelajaran yang menampilkan unsur visual serta melibatkan partisipasi aktif anak dapat mendukung perkembangan literasi awal. Hal ini karena anak memperoleh penjelajahan studi yang kian nyata, memikat, serta sepadan terhadap kekhasan studinya [30].

Meskipun penelitian mengenai media kartu huruf telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian dilaksanakan pada sekolah dengan individu siswa, kondisi pembelajaran, dan lingkungan yang berbeda. Tidak ada penelitian yang dilakukan hingga saat ini yang secara khusus mengevaluasi penggunaan kartu huruf dalam ¹⁷ **mengembangkan kemampuan membaca anak kelompok B pada TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan**. Di samping itu, riset ini mempunyai kekhasan yang berlainan lantaran bersandarkan fakta pengamatan teridentifikasi bahwasanya di atas 50% anak (10 dari 18 anak) belum mencapai indikator kemampuan membaca permulaan. Kondisi tersebut menjadi research gap yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan. Dengan demikian Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan metode pembelajaran alternatif yang efisien pada mendongkrak kemampuan membaca anak sekaligus memperluas ulasan seputar aktivitas pembelajaran yang dikonsep demi menumbuhkan kemampuan literasi dasar bagi anak usia dini.

Karenanya, sasaran dari riset aksi kelas tersebut ialah demi melejitkan kemampuan membaca pelajar kelompok B pada TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan lewat mengoperasikan kartu huruf. Diproyeksikan bahwasanya pemanfaatan media kartu huruf bakal menjadikan pembelajaran kian dinamis, menggembirakan, serta selaras terhadap kekhasan anak usia dini, sehingga memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan membaca awal mereka.

II. Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diaplikasikan pada riset ini, serta mengadopsi metodologi deskriptif kuantitatif sekaligus kualitatif. Riset Aksi kelas (PTK) ialah investigasi yang diselenggarakan secara reflektif oleh pengajar ataupun pengkaji di kelas demi membenahi alur pembelajaran serta mendongkrak kemampuan membaca tahapan awal anak menggunakan media kartu huruf. PTK meliputi bermacam aksi yang dikonsep, dieksekusi, diamati, serta dikontemplasikan secara berkala demi meraih sasaran [31]. Riset ini dilaksanakan secara kooperatif melibatkan pengkaji dan pendidik. Peneliti membuat perangkat pembelajaran, mengamati, mengumpulkan data, dan menganalisis temuan penelitian, sementara guru bertindak sebagai pengajar.

Penelitian dilakukan pada semester kedua tahun akademik 2025/2026 di ²TK Dharma Wanita Persatuan Kembangan, yang terletak di Jl. Dr. Wahidin SH RT. 02 RW. 02 Dusun Sumber, Desa Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Anak-anak Kelompok B, yang memiliki usia berkisar 5 dan 6 tahun, merupakan subjek riset. Ditemukan 18 anak, 9 pria serta 9 wanita. Bersandarkan fakta pengamatan mula teridentifikasi bahwasanya cuma 8 anak (44,44%) yang sudah menyentuh parameter kemampuan membaca tahapan awal, sementara 10 anak (55,56%) belum menyentuh parameter perkembangan yang diharapkan.

Kendala yang didapati tatkala pengamatan mula mencakup minimnya kemampuan anak pada mengidentifikasi huruf, melafalkan suara huruf, merangkai huruf menjadi potongan kata, serta membaca istilah ringkas. Secara mendalam didapati 2 anak yang belum sanggup mengetahui huruf A–Z, 3 anak belum sanggup menyuarakan artikulasi huruf secara akurat, 3 anak belum sanggup mengaitkan huruf menjadi sepenggal kata, serta 2 anak belum sanggup membaca kata ringkas. Selain itu, anak masih cenderung menghafal tanpa memahami bentuk huruf, kurang fokus saat pembelajaran membaca berlangsung, serta mudah merasa bosan ketika guru menjelaskan materi.

Sebagai hasil dari wawancara yang dilaksanakan bersama pengajar di kelas, teridentifikasi bahwasanya sejumlah aspek menyumbang andil terhadap minimnya kemampuan membaca tahapan awal anak. Suatu ragam aspek itu ialah pembelajaran yang ajek berkiblat kepada pengajar atau bercorak *teacher-centered*; pendidik ajek mengoperasikan bilah tulis serta Lembar Kerja Anak (LKA) selaku media pembelajaran, namun media pembelajaran yang

diaplikasikan minim bermacam-macam, dengan demikian kurang memikat atensi anak; pendekatan ceramah masih dominan dalam kegiatan membaca permulaan anak.

Untuk penelitian ini, Kemmis dan McTaggart membuat desain PTK yang mencakup dari empat tingkatan pada tiap putaran: ³ perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) [32]. Riset dilangsungkan pada dua putaran, lewat dua tatap muka tiap putaran. Apabila parameter kesuksesan belum terpenuhi sepanjang putaran II, riset sanggup diteruskan ke putaran selanjutnya hingga tujuan telah dicapai.

Di fase perencanaan (*planning*), pengkaji mengeksekusi pemetaan kendala bersandarkan temuan pengamatan mula serta tanya jawab bersama pendidik kelas. Berikutnya pengkaji menyusun modul ajar, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), menyediakan media kartu huruf, menyusun berkas pengamatan kemampuan membaca anak, berkas pengamatan kesibukan pendidik dan anak, pedoman wawancara, serta menyiapkan dokumentasi penelitian. Media kartu huruf dibuat menggunakan karton berwarna dengan ukuran yang disesuaikan agar mudah dipegang oleh anak dan dilengkapi gambar-gambar sederhana sehingga dapat menarik perhatian anak sepanjang alur pembelajaran berjalan.

c pelaksanaan tindakan (*acting*) dijalankan bersandarkan RPPH yang sudah dikonsep terdahulu. Pengajar menyelenggarakan pembelajaran membaca mengoperasikan media kartu huruf lewat bermacam aktivitas bersenang-senang, semisal memperlihatkan wujud huruf serta suaranya, menyelaraskan huruf terhadap ilustrasi, mengombinasikan huruf menjadi potongan kata dan kosakata ringkas, permainan menelusuri jodoh huruf, permainan menebak huruf, dan membaca kata ringkas secara bergantian. Sepanjang aktivitas berjalan pengajar menyodorkan dorongan, tuntunan, serta afirmasi terhadap anak dengan demikian tiap anak meraih peluang guna ikut serta secara dinamis di dalam pembelajaran.

Fase observasi (*observing*) dilakukan saat tindakan dilakukan. Peneliti mengamati seluruh aktivitas pembelajaran melewati berkas pengamatan yang sudah disediakan terdahulu.. Pengamatan memperlihatkan cara pengajar mengoperasikan media kartu huruf, apa yang dieksekusi anak sepanjang pembelajaran, dan cara anak-anak membangun kemampuan membaca permulaan. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dicatat secara menyeluruh untuk mengetahui seberapa baik kemampuan membaca seseorang berkembang selama setiap pertemuan.

Tahap refleksi (*reflecting*) dilakukan pasca segenap aktivitas dijalankan di dalam satu putaran. Pengkaji serta pengajar berdiskusi mengenai temuan pengamatan secara menyeluruh guna

memahami apa yang positif dan apa yang negatif pada metode pembelajaran. Temuan kontemplasi dioperasikan selaku pijakan guna menciptakan transformasi pada putaran berikutnya supaya pembelajaran berjalan kian mumpuni dan sasaran riset terpenuhi.

Pada riset ini, teknik pengumpulan data mencakup atas pengamatan, tanya jawab, serta pengarsipan. Pengamatan dioperasikan guna menghimpun keterangan seputar kemampuan membaca mula anak sepanjang alur aksi. Tanya jawab dilangsungkan bersama pendidik kelas sebelum riset diawali demi mengidentifikasi keadaan mula kemampuan membaca anak serta faktor-faktor yang dapat menyebabkan kemampuan membaca yang buruk. Foto kegi digunakan sebagai sumber data pendukung.

Alat penelitian terdiri dari lembar observasi kemampuan membaca anak, lembar observasi aktivitas pengajar, berkas pengamatan aktivitas anak, panduan tanya jawab, serta berkas pengarsipan. Parameter perkembangan linguistik ¹anak usia 5 sampai 6 tahun bersandar kepada ¹⁵Baku Tingkatan Perolehan ¹⁵Perkembangan Anak (STPPA) yang ditentukan pada ¹⁵Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.

¹²**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Anak**

NO	INDIKATOR ²⁰	ASPEK YANG DIAMATI
1	Mengenal huruf A–Z	Anak mampu menyebutkan nama huruf yang ditunjukkan guru.
2	Menyebutkan bunyi huruf ¹	Anak mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar.
3	Menghubungkan huruf menjadi suku kata	Anak mampu menyusun dua atau tiga huruf menjadi suku kata sederhana.
4	¹⁴ Membaca kata sederhana	Anak mampu membaca kata sederhana yang terdiri atas dua sampai tiga suku kata.

Penilaian kemampuan membaca menggunakan kategori perkembangan anak berdasarkan Standar PAUD sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

KATEGORI	KETERANGAN
----------	------------

BB	Belum Berkembang
MB	Mulai Berkembang
BSH	Berkembang Sesuai Harapan
BSB	Berkembang Sangat Baik

Analisis data dijalankan melalui pendekatan deskriptif kuantitatif serta deskriptif kualitatif.

Keterangan kuantitatif diraih dari temuan observasi kemampuan membaca anak yang dihitung menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Penjelasan:

- ²¹ P = Persentase ketuntasan
- f = Total anak yang menyentuh parameter
- N = Total segenap anak

Selanjutnya temuan persentase dikategorikan sebagai berikut.

Presentasi	Kategori
⁵ 81–100%	Berkembang Sangat Baik
61–80%	Berkembang Sesuai Harapan
41–60%	Mulai Berkembang
≤40%	Belum Berkembang

Data kualitatif diperoleh dari Informasi penelitian yang dihimpun lewat aktivitas pengamatan, tanya jawab, sekaligus pengarsipan. Segenap keterangan tersebut berikutnya dibedah secara bertahap, diawali dari alur perampingan atau reduksi data, diteruskan lewat pemaparan keterangan, lalu dipungkasi lewat perumusan inferensi.. Pembedahan dilangsungkan pada tiap penghujung putaran selaku pijakan di dalam menetapkan pembenahan aksi pada putaran selanjutnya.

Parameter kesuksesan riset digariskan jika minimalnya 75% dari totalitas segenap anak sudah menyentuh kelompok ¹⁰ Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ataupun Berkembang Sangat Baik (BSB) pada parameter kemampuan membaca tingkatan awal. Riset tersebut melibatkan 18 anak selaku fokus investigasi. Aksi dianggap sukses jika minimalnya 14 anak sanggup memperlihatkan perkembangan pada mengidentifikasi simbol huruf, melafalkan suara huruf, merangkai huruf selaku potongan kata, sekaligus membaca istilah ringkas pasca menyimak kesibukan pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu huruf.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- [2] Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian Pembelajaran PAUD pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [4] Dhieni, N. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [5] Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Dhieni, N. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [8] Gambrell, L. B., & Mazzoni, S. A. (1999). *Emergent Literacy: What Research Reveals about Learning to Read*. Newark, DE: International Reading Association.
- [9] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran PAUD pada Kurikulum Merdeka*.
- [10] Lenhart, J., Suggate, S. P., & Lenhard, W. (2022). Shared-Reading Onset and Emergent Literacy Development. *Early Education and Development*, 33(4), 589–607.
- [11] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- [12] Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

- [14] Haslip, M. J., & Gullo, D. F. (2021). The Changing Landscape of Early Childhood Education: Implications for Policy and Practice. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 785–791.
- [15] Aulina, C. N. (2021). Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1260–1270.
- [16] Sari, D. P., & Fitria, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3125–3136.
- [17] Pratiwi, N. K. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 45–56.
- [18] Haslip, M. J., & Gullo, D. F. (2021). The Changing Landscape of Early Childhood Education: Implications for Policy and Practice. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 785–791.
- [19] Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- [20] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- [21] Sumarti, S., & Kustiawati, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media Kartu Huruf pada Anak Kelompok B. *Teacher Education Journal (TEJ)*, 1(1), 26–30.
- [22] Kustandi, C. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [23] Zaman, B., & Eliyawati, C. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: UPI Press.
- [24] Dhieni, N. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [25] Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [26] Kustandi, C. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [27] Zaman, B., & Eliyawati, C. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: UPI Press.
- [28] Dhieni, N. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [29] Sumarti, S., & Kustiawati, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media Kartu Huruf pada Anak Kelompok B. *Teacher Education Journal (TEJ)*, 1(1), 26–30.
- [30] Sumarti, S., & Kustiawati, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media Kartu Huruf pada Anak Kelompok B. *Teacher Education Journal (TEJ)*, 1(1), 26–30.
- [31] Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- [32] Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.

PROPOSAL ANISA SETYARINI NW.docx

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet	32 words — 1%
2	tkdanpaudgresik.blogspot.com Internet	28 words — 1%
3	journal.unpas.ac.id Internet	19 words — 1%
4	jim.bbg.ac.id Internet	17 words — 1%
5	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet	16 words — 1%
6	Rachma Melanianing arum, Evie Destiana. "Early Reading Skill Progression Using Illustrated Word Cards", Academia Open, 2025 Crossref	15 words — 1%
7	adoc.pub Internet	15 words — 1%
8	repository.unmuhjember.ac.id Internet	13 words — < 1%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet	11 words — < 1%

10 Anis Soleha, Lutfi Nur, Anggi Maulana R. 10 words — < 1%
"Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui
Metode Permainan Konstruktif: Studi Penelitian Tindakan
Kelas", ALSYS, 2025
Crossref

11 Suprpto Endah Retnowati, Jerusalem 10 words — < 1%
Mohammad Adam, Kristian Sugiyarto, Wagiron.
"Innovative Teaching and Learning Methods in Educational
Systems", Routledge, 2019
Publications

12 digilib.uinsa.ac.id 10 words — < 1%
Internet

13 repo.uinsatu.ac.id 10 words — < 1%
Internet

14 123dok.com 9 words — < 1%
Internet

15 Yesi Novitasari, Mohammad Fauziddin. 9 words — < 1%
"Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada
Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini, 2020
Crossref

16 eprints.ums.ac.id 9 words — < 1%
Internet

17 simki.unpkediri.ac.id 9 words — < 1%
Internet

18 Aqmal Roziana, Uswatun Khasanah. "Media Marbel 8 words — < 1%
Flashcard untuk Mengenal Angka pada Anak Usia
Dini", Aulad: Journal on Early Childhood, 2022
Crossref

-
- 19 publikasi.abidan.org
Internet 8 words — < 1%
-
- 20 repository.radenintan.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 21 Dia Ramadani, Siti Farida. "Pembelajaran Berbasis Game Digital Menggunakan Wordwall untuk meningkatkan kemampuan Logis Matematis pada Anak Usia 5-6 tahun", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2026
Crossref 6 words — < 1%
-
- 22 Evi Purwita Sari, Intan Prastihastari Wijaya, Linda Dwiyaniti. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Papan Flanel Cerdas pada Anak Didik Usia 5 – 6 Tahun", Absorbent Mind, 2023
Crossref 6 words — < 1%
-
- 23 Muawanah Muawanah, Sri Watini. "Implementasi Model Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di RA Al-Fikri Kota Batam", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2022
Crossref 6 words — < 1%
-

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF